

Strategi Pemerintah Kabupaten Bulukumba Dalam Mengembangkan Desa Wisata Kawasan Adat (Studi Pada Desa Wisata Kawasan Adat Ammatoa Kajang)

Fuad Arafah

Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin

Email: arafahfuad197@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the strategy of the Bulukumba Regency Government in developing the Ammatoa Kajang Indigenous Tourism Village and to identify the supporting and inhibiting factors in the development of the tourism village. This research employed a qualitative research approach. The study was conducted in the Ammatoa Kajang Indigenous Area, Bulukumba Regency. The data used in this study consisted of primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation. The data were analyzed using qualitative analysis techniques.

The results of the study indicate that the Bulukumba Regency Government plays a significant role in the development of the Ammatoa Kajang Tourism Village. The development efforts include the optimization of tourism information, optimization of tourism attractions, and optimization of tourism management. The optimization of tourism information is carried out through the use of tourism-related information for promotional purposes; however, its utilization has not yet been fully optimized. The optimization of tourism attractions is constrained by the absence of concrete government programs, underutilized tourism opportunities, development strategies that are not fully market-oriented, limited distribution of tourism centers, and accessibility issues that still require improvement. Community participation in Ammatoa Kajang tourism development is reflected in the community's full involvement in managing the tourism area and producing local handicrafts, particularly traditional black woven sarongs. Nevertheless, these efforts remain limited and require greater government support to enhance community skills and capacities. Furthermore, tourism management has not been implemented optimally due to limited financial resources, as funding is largely derived from the local community, as well as the relatively low levels of knowledge and managerial skills among community members.

Keywords: *Tourism Village, Government Role, Tourism Village Development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam mengembangkan desawisata Kawasan adat ammatoa kajang serta faktor pendorong dan penghambat pengembangan desa wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Kawasan adat ammatoa Kajang, Kab. Bulukumba. Sementara jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah bulukumba berperan dalam melakukan pengembangan desa wisata ammatoa kajang. Ada pun bentuk pembangunan sektor parawisata ammatoa kajang meliputi optimalisasi informasi, optimalisasi objek wisata dan optimalisasi manajemen keparawisataan. Optimalisasi informasi yang ada di Kawasan ammatoa kajang Berupa penggunaan informasi terkait parawisata digunakan untuk melakukan promosi namun penggunaannya belum optimal. Optimalisasi objek wisata yaitu berupa kemauan politik pemerintah belum ada program yang konkrit, peluang parawisata belum dimanfaatkan secara maksimal, pembangunan dan tujuan yang ada tidak berorientasi terhadap pasar, penyebaran pusat parawisata masih terbatas, aksesibilitas masih perlu ditingkatkan. Peran masyarakat dalam parawisata ammatoa kajang yaitu mengelola secara penuh

kawasan wisata dan membuat buah tangan atau produk sendiri berupa sarung, namun masih cukup terbatas diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Pengelolaan manajemen yang belum optimal hal tersebut karena dana yang digunakan dan dikelola berasal dari masyarakat itu sendiri serta keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang.

Kata kunci: : *Desa Wisata, Peran Pemerintah dalam pengembangan desa wisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat identitas budaya lokal. Dalam perkembangannya, pariwisata tidak hanya dipandang sebagai sektor yang menghasilkan devisa dan pendapatan daerah, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah sebagai aktor utama yang memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, serta mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembangunan sektor pariwisata.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pengembangan destinasi wisata yang tidak dikelola secara baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan lingkungan, hilangnya nilai-nilai budaya lokal, hingga konflik sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pengelolaan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama suatu destinasi wisata.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi wisata budaya yang sangat besar. Salah satu destinasi unggulan yang menjadi identitas budaya Kabupaten Bulukumba adalah Kawasan Adat Ammatoa Kajang yang terletak di Kecamatan Kajang. Kawasan ini dikenal sebagai komunitas adat yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, sistem sosial, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keunikan budaya masyarakat Ammatoa Kajang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, yang ingin mempelajari dan merasakan secara langsung kehidupan masyarakat adat yang masih menjunjung tinggi harmoni antara manusia dan alam.

Sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang potensial, Kawasan Adat Ammatoa Kajang membutuhkan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khasnya. Dalam konteks ini, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan informasi pariwisata yang akurat, mengembangkan objek wisata, mendorong partisipasi masyarakat, serta memperkuat manajemen kepariwisataan. Keberhasilan pengembangan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia.

Namun demikian, pengembangan pariwisata di Kawasan Adat Ammatoa Kajang masih menghadapi berbagai tantangan. Pemanfaatan teknologi informasi untuk

promosi wisata belum sepenuhnya optimal, kapasitas kelompok sadar wisata masih perlu ditingkatkan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata masih menghadapi berbagai keterbatasan, serta manajemen destinasi wisata belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengembangkan sektor pariwisata agar mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Adat Ammatoa Kajang. Kajian ini menjadi penting untuk mengetahui berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi wisata budaya serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam mengembangkan desawisata Kawasan adat ammatoa kajang serta faktor pendorong dan penghambat pengembangan desa wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini yaitu Kawasan adat ammatoa Kajang, Kab. Bulukumba. Sementara jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Terdapat dua tahap yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Tahap pertama adalah tahapan persiapan berupa pengurusan administrasi dan keperluan penelitian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data-data

penelitian, analisis data hingga penulisan jurnal. Untuk memperoleh data yang sesuai, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data tidak mesti diolah ketika proses penelitian telah selesai dan tidak mutlak juga dilakukan setelah pengolahan data selesai. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, agar proses analisis data dapat melahirkan data yang akurat. Data dari hasil wawancara maupun kepustakaan yang diperoleh kemudian dicatat sehingga menjadi sebuah kesimpulan berupa hasil catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bulukumba

Saat ini pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tanpa terkecuali di Indonesia dan khususnya pemerintah Daerah kabupaten Bulukumba. Namun pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu Negara atau daerah.

Munculnya isu pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan adalah sebagai hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang kurang merusak lingkungan dibandingkan dengan industri lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial. Sebenarnya

pembangunan pariwisata merupakan konsep yang sedang berkembang, konsep siklus hidup pariwisata dan konsep daya dukung saling terkait adalah cara yang baik dan dinamis untuk melihat kondisi dan perkembangan pariwisata. Konsep siklus hidup menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan kemajuannya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan dari pengenalan hingga penurunan.

Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri pariwisata dapat diperpanjang siklus hidupnya dan berkelanjutan. Dalam pengembangan strategi pariwisata dan kebijakan, otoritas yang bertanggung jawab, harus mempertimbangkan pandangan dari sejumlah pemangku kepentingan termasuk industri, penduduk, kelompok khusus yang mewakili kepentingan lingkungan dan masyarakat, serta wisatawan sendiri.

Pelibatan stakeholder dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kebijakan mungkin menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebuah keharusan mengakomodasi seluruh masukan atau pendapat dari berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam hal identifikasi masalah, legitimasi, keterlibatan dan resolusi konflik. Kerangka stakeholder telah diterapkan dalam hubungannya dengan siklus hidup daerah tujuan wisata dalam rangka menganalisis sikap terhadap pemangku kepentingan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya pengembangan kawasan wisata atau obyek wisata pada umumnya mengikuti alur atau siklus kehidupan pariwisata yang lebih dikenal dengan *Tourist Area Life Cycle (TLC)* sehingga posisi pariwisata yang akan dikembangkan dapat diketahui dengan baik dan selanjutnya

dapat ditentukan program pembangunan, pemasaran, dan sasaran dari pembangunan pariwisata tersebut dapat ditentukan dengan tepat.

Potensi pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena didukung oleh keindahan alam yang masih alami, daya tarik wisata alamiah masih sangat asli, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk local. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.

Pada tahap pelibatan, masyarakat lokal mengambil inisiatif dengan menyediakan berbagai pelayanan jasa untuk para wisatawan yang mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan dalam beberapa periode. Dari hasil observasi mengenai pengembangan pariwisata kawasan wisata Adat Ammatoa Kajang, pemerintah Kabupaten Bulukumba melibatkan masyarakat lokal untuk melakukan sosialisasi atau periklanan dalam skala terbatas, dalam kondisi ini pemerintah mengambil inisiatif untuk membangun infrastruktur pariwisata namun masih dalam skala dan jumlah yang terbatas.

Selain tersebut di atas pemerintah Kabupaten Bulukumba memperkenalkan sektor pariwisata adat Ammatoa Kajang melalui teknologi informasi yang berkembang saat ini. Secara umum teknologi informasi merupakan kebutuhan setiap organisasi daerah untuk memberikan pengalaman lebih kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena data yang disimpan suatu organisasi daerah atau dinas harus selalu diperbarui dan ditambah, sehingga keberadaannya dapat membantu memberikan keputusan dengan cepat. Untuk bidang pariwisata maka teknologi informasi harus dapat digunakan

untuk mengelola data sekaligus dapat dimanfaatkan oleh wisatawan, industri pariwisata maupun pemerintah. Data pariwisata yang banyak dan selalu bertambah membutuhkan pengelolaan yang tepat. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi tersebut akan membantu para pejabat untuk mengambil keputusan dan juga menyediakan informasi bagi pengguna data dan informasi pariwisata. Adanya pemanfaatan teknologi informasi, seperti media massa dan media maya yang terintegrasi dengan baik disertai dengan dukungan sistem yang memadai akan sangat membantu pengelolaan data dan promosipariwisata.

Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah (negara) lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan terciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang akan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Pemerintah Kabupaten Bulukumba melalui Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat melakukan beberapa langkah-langkah melalui pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

Optimalisasi Informasi Pariwisata

Keuntungan penggunaan internet adalah ketersediaan layanan jaringan selama 24 jam, ditambah dengan adanya jaminan privasi. Pencarian informasi yang sangat cepat dan mudah dapat dilakukan dengan fasilitas search engine, serta adanya direktori internet secara online. Dari sekian banyak fasilitas yang ada, tentunya internet sebagai sarana informasi yang mampu menyediakan berbagai informasi khususnya tentang pariwisata akan dapat diakses dan disebarluaskan dengan

efektif dan efisien. Dukungan data dan informasi mengenai kawasan wisata adat dapat dioptimalisasikan dengan adanya internet sebagai fasilitas penyedia informasi paling efektif yang ada saat ini.

Selain sebagai media penyedia informasi internet juga dapat memudahkan wisatawan untuk berinteraksi dengan operator pariwisata yang dikehendakinya. Banyak hal yang dapat diakses, seperti untuk kepentingan segala kebutuhan informasi pariwisata lainnya sehingga sangat memudahkan dan menghemat biaya serta menghemat waktu. Walaupun demikian, sampai saat ini operator pariwisata yang telah memanfaatkan internet untuk melayani pelanggannya masih sangat sedikit.

Optimalisasi informasi pariwisata yang dilakukan tidak hanya sekedar untuk penyediaan data saja, tetapi juga ditujukan sebagai pegangan data pendukung bagi pejabat dalam pengembangan pariwisata, khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba untuk menciptakan kebijakan pariwisata yang lebih baik. Pengaruh informasi pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di kawasan wisata adat Ammatoa Kajang diharapkan dapat berbanding lurus dengan jumlah kunjungan pariwisata yang berkunjung. Meruju pada Jenis, struktur dan tampilan data yang dibutuhkan oleh pemerintah sebagai pengambil keputusan tentu akan berbeda dengan sekedar data informasi wisata dari segi keakuratan data. Keakuratan data yang disediakan bagi pengambil keputusan akan sangat berpengaruh pada kualitas keputusan dan kebijakan yang dibuat.

Optimalisasi Teknologi informasi tidak hanya penting untuk penyediaan data informasi dan penentu kebijakan. Masyarakat sebagai konsumen wisata sangat membutuhkan data yang akurat dan tentunya selalu diperbaharui. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud akan sangat bermanfaat dalam penyajian informasi yang

cepat, mudah dan akurat. Diluar dari kepentingan kebijakan penyediaan data yang cepat dan up to date akan sangat membantu masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung.

Pengelolaan data dan informasi saat ini mengenai kawasan pariwisata berdasarkan kebutuhan yang telah dijelaskan sebelumnya, dilakukan melalui penyediaan informasi pada website yang dikelola secara langsung oleh pemerintah daerah kab. Bulukumba atau Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba sebagai penanggung jawab kepariwisataan disana. Hanya saja pada beberapa data dan informasi yang disediakan masih terbatas dan sebagian belum diperbaharui untuk mendukung pengoptimalisasian informasi wisata, khususnya di Kawasan Adat Ammatoa Kajang.

Penyajian data dalam sistem informasi pariwisata yang telah ada juga diarahkan sebagai sarana promosi kawasan pariwisata yang ada diseluruh wilayah kabupaten Bulukumba. Untuk kawasan adat Ammatoa kajang sebagai salah satu destinasi wisata yang ada di kabupaten Bulukumba, Dinas Parmudora Bulukumba juga telah menyediakan data wisata di website informasi pariwisata yang dikelola oleh pemerintah daerah. Bukan hanya untuk penyediaan data saja, tapi sekaligus untuk mempromosikan kawasan wisata adat Ammatoa Kajang.

Optimalisasi Objek Wisata

Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Bulukumba khususnya Panorama Budaya di Kecamatan Kajang desa Ammatoa, dihadapkan pada berbagai permasalahan, tantangan, peluang dan juga hambatan baik berskala global maupun nasional dan lokal. Seringkali dinyatakan, bahwa pariwisata berperan penting sebagai penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi suatu Negara, namun pada kenyataannya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas. Di Indonesia, khususnya pemerintah daerah Kabupaten

Bulukumba pembangunan pariwisata pada dasarnya ditujukan untuk:

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa
2. Penghapusan Kemiskinan & Pengangguran
3. Pembangunan Berkesinambungan (*Sustainable Development*)
4. Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*)
5. Peningkatan (stimulasi) kegiatan dan nilai-nilai Ekonomi dan Industri
6. Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Asasi Manusia
7. Pengembangan Teknologi.

Dengan demikian, pembangunan pariwisata mampu memberi manfaat bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Oleh karena itu, pariwisata menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat yang juga menunjang kesejahteraan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat.

Mobilisasi Masyarakat

Mobilisasi masyarakat merupakan kunci dalam pembangunan sektor pariwisata berkelanjutan dan inklusif. Peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata secara langsung sangat perlu adanya. Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata disuatu daerah dapat ditumbuhkan dan digerakkan melalui upaya-upaya berkelanjutan secara menyeluruh pada suatu kawasan wisata. Pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dalam hal ini pengembangan kawasan wisata ammatoa ajang mengarahkan segala upaya melalui pengembangan komunikasi sosial yang sehat, yang dilakukan melalui dialog yang luas dan bersifat terbuka, terarah, jujur, bebas dan bertanggung jawab, baik antara pemerintah dan masyarakat maupun antar golongan masyarakat itu sendiri.

Merujuk pada obeservasi peneliti dan wawancara dengan tokoh adat di Desa

Ammatoa Kajang, partisipasi yang paling besar oleh masyarakat adalah dengan ikut andil dalam pembuatan kerajinan-kerajinan budaya yang memiliki nilai jual yang kemudian nantinya akan dipasarkan disekitaran kawasan adat Ammatoa Kajang

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata yaitu ikut serta dalam setiap pelatihan masyarakat lokal yang diadakan melalui pembentukan pokdarwis atau kelompok pemuda sadar wisata namun kelompok ini belum berjalan secara optimal secara keseluruhan. Upaya peningkatan kapasitas Pokdarwis yang dimaksud terus diupayakan agar mampu menunjang pengembangan kawasan wisata adat Ammatoa Kajang. Selain pembentukan Pokdarwis, juga dilakukan Pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dengan adanya pemandu wisata, produsen kerajinan seperti hasil tenunan masyarakat, namun hal tersebut masih melalui pendanaan secara swadaya oleh masyarakat. Pemerintah harus gerak cepat terhadap hal-haltersebut mengingat banyak penghargaan dan penyematan kepada Kawasan ammatoa kajang sebagai desa yang masih melekat oleh tradisi lokal.

Optimalisasi Manajemen Kepariwisata

Penataan kawasan wisata bukan hanya tentang memikat para wisatawan dengan keindahan alam dan budaya, tetapi juga tentang menjaga lingkungan, membangun infrastruktur yang memadai, menjaga keamanan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, kawasan wisata dapat menjadi destinasi yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Peningkatan kualitas pelayanan dan manajemen merupakan fondasi utama dalam menjaga kepuasan para wisatawan.

Peningkatan kualitas pelayanan tidak hanya terbatas pada petugas dan pemandu wisata. Semua individu yang terlibat dalam melayani wisatawan, termasuk hoteliers,

restoran, sopir taksi, pedagang lokal, dan warga sekitar, juga perlu mendapatkan pelatihan dalam keramahan, etika, dan standar pelayanan yang tinggi.

Manajemen keparawisataan Kawasan desa wisata ammatoa kajang dilakukan oleh masyarakat desa, sehingga dalam melakukan perencanaan belum optimal dan tidak strategis hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan warga. Ada pun infrastruktur yang ada yaitu belum cukup lengkap, namun warga telah melakukan pemeliharaan infrastruktur sebatas memperbaiki fasilitas yang rusak seperti papan nama dan lainnya. Pengembangan produk wisata berupa keunggulan local yaitu hasil tenunan masyarakat berupa sarung yang berwarna hitam menjadi ciri khas ammatoa kajang. Dalam pengelolaan manajemen keparawisataan pada Kawasan adat ammatoa terlihat belum optimal masih ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam peengelolaan manajemen parawisata diantaranya yaitu Pemasaran dan Promosi Merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas destinasi pariwisata dan menarik wisatawan potensial. Kemitraan dan Kolaborasi : Membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata. Pengelolaan Risiko dan Krisis : Menyiapkan rencana pengelolaan risiko dan krisis untuk mengatasi tantangan seperti bencana alam, masalah keamanan, atau pandemi yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata. Pelatihan dan Pengembangan SDM : Melatih dan mengembangkan sumber daya manusia terkait pariwisata, termasuk pemandu wisata, petugas keamanan, dan staf layanan pelanggan untuk meningkatkan kualitas layanan. Dengan mengoptimalkan manajemen keparawisataan, sektor pariwisata dapat tumbuh secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang

signifikan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Pemerintah daerah bulukumba mempunyai peran penting dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba, salah satunya di Desa wisata adat Ammatoa kajang. Ada pun bentuk pembangunan sektor pariwisata ammatoa kajang yang telah dilakukan hingga saat ini melalui optimalisasi informasi, optimalisasi objek wisata dan optimalisasi manajemen keparawisataan. Optimalisasi informasi yang ada di Kawasan ammatoa kajang berupa penyediaan platform-platform media sosial sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi terkait pariwisata digunakan sebagai media untuk melakukan promosi. Optimalisasi manajemen kepariwisataan belum maksimal karena pemerintah belum ada program yang konkrit, peluang pariwisata belum dimanfaatkan secara maksimal, pembangunan dan tujuan yang ada tidak berorientasi terhadap pasar, penyebaran pusat pariwisata masih terbatas, aksesibilitas masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. (1998). *Research design : Qualitative and quantitative approaches*. Thousand Oaks : Sage Publication.
- Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>
- Hartaman, N., Wahyuni, Nasrullah, Has, Y., Hukmi, A., Hidayat Wahyuda, & Ikhsan, ikhwal. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Hutan, D., Ammatoa, A., Sulawesi, K., Nurkhalis, S., Arief, H., & Sunarminto, T. (2018). Analisis Stakeholders dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Hartaman, N., Wahyuni, Nasrullah, Has, Y., Hukmi, A., Hidayat Wahyuda, & Ikhsan, ikhwal. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kurniawan, W., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Economics Development Analysis Journal Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. In *EDAJ* (Vol. 4, Issue 4). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj)
- Kuswandi, A. (2020). Strategi pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata di provinsi nusa tenggara barat. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90–113. <https://doi.org/10.34010/Agregasi.V8i2.3817>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/Jkr.V1i1.19790>
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*. Bandung: Grasindo
- Puji Rahayu, R., Rochmah, S., & Ribawanto, H. (N.D.). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Taman Tirta Wisata Keplaksari

- Kabupaten Jombang). In *JAP*) (Vol. 3, Issue 1).
- Ramdana, F., Usman, J., & Mone, A. (N.D.). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sartika, I., Gatningsih, & Sailiwa, S. (2015). *Teori Pembangunan*. Pustaka Rahmat.
- Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara*. In *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* (Vol. 4, Issue 1). [Http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma](http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma)
- Tri Kartono, D., & Hanif Nurcholis, Ms. (N.D.). *Konsep Dan Teori Pembangunan*.
- Sudibya, B. (2018). *Bali Membangun Bali* *Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata*. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-des>
- Wiendu Nuryanti, 1993, *Concept, Perspective and Challenges*, Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3).
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT
- Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamengkasan*. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(3), 2337–3520.